

Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual
Posisi Laporan 31 Desember 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	14,365,878	14,039,713	13,781,096	13,329,681	12,811,356
2	Modal Inti (Tier 1)	14,145,946	13,806,813	13,514,812	13,034,282	12,523,664
3	Total Modal	14,522,400	14,192,546	13,869,382	13,349,306	12,824,447
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	33,485,834	33,924,142	31,335,346	28,523,196	27,520,689
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	42.90%	41.39%	43.98%	46.73%	45.51%
6	Rasio Tier 1 (%)	42.24%	40.70%	43.13%	45.70%	44.41%
7	Rasio Total Modal (%)	43.37%	41.84%	44.26%	46.80%	46.60%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	19.27%	18.95%	20.25%	22.53%	23.02%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	81,491,296	84,992,058	79,361,124	80,306,237	73,415,867
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	17.46%	16.24%	17.03%	16.23%	17.09%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	17.46%	16.24%	17.03%	16.23%	17.09%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	17.46%	16.24%	17.03%	16.23%	17.09%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.46%	16.24%	17.03%	16.23%	17.09%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	46,192,627	43,984,131	48,882,343	47,959,140	44,086,581
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	16,872,064	15,626,131	16,127,985	15,144,550	13,734,199
17	LCR (%)	273.78%	281.48%	303.09%	316.68%	321.00%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	44,519,929	46,626,748	44,567,942	43,599,167	40,138,738
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	26,269,137	28,265,147	26,144,692	21,486,153	20,917,684
s	NSFR (%)	169.48%	164.96%	170.47%	202.92%	191.89%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada periode Desember 2025 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berhasil melakukan pemantauan secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. 1) Permodalan Bank tidak mengalami perubahan komponen Declared dana usaha yaitu masih tetap USD 320 juta dan Rp 1.180,50 Milyar dan ditambah modal disetor Rp 666.530 dalam memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan selama periode tahun 2025. 2) Rasio Pengungkit mengalami kenaikan sebesar 0,37% menjadi 17,46% pada Desember 2025 disebabkan oleh meningkatnya total modal inti Bank sebesar 13,44% walaupun diiringi dengan peningkatan eksposur TRA committed loan dan eksposur transaksi derivatif yang secara total eksposur sebesar 11%. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami penurunan 47,22% menjadi 273,78% dibanding dengan periode sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya total penempatan dana pihak ketiga dalam bentuk giro secara rata-rata, walaupun terdapat kenaikan nilai HQLA berupa Surat Berharga Pemerintah Indonesia SRBI, SVBI dan SBN. 4) Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) juga mengalami penurunan sebesar 22,41% dibandingkan periode Desember 2024 disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga dalam bentuk penempatan rekening Giro selama periode tahun 2025.